

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan topik pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, juga penulis dapatkan dalam realitas yang terjadi dilapangan tentang solidaritas dalam tradisi *ma'bulle bai* di Lembang Burasia, maka dapat disimpulkan bahwa tradisi *ma'bulle bai* merupakan tradisi di Toraja yang sarat makna, di mana keluarga dan kerabat membawa babi sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian kepada keluarga yang berduka. Tradisi ini bukan hanya tentang memberi dan menerima babi, tetapi juga tentang mempererat tali persaudaraan, saling membantu, dan menunjukkan rasa empati. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini, seperti kasih (*sikamasean*) dan turut merasakan apa yang dirasakan orang lain, selaras dengan ajaran Kristiani tentang kasih dan kepedulian terhadap sesama.

Tidak dapat dipungkiri realita yang dihadapi saat ini, dan menjadi tantangan tersendiri, adalah terjadinya pergeseran makna dalam tradisi *ma'bulle bai*. Tradisi ini, yang awalnya berlandaskan solidaritas dan kasih, kini dihadapkan pada perubahan nilai, di mana rasa malu (*kamalongkoran*) menjadi motivasi utama, sehingga menimbulkan utang piutang.

B. Saran-Saran

Sebagai tindak lanjut atas hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, oleh karena itu beberapa saran yaitu

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja agar tetap memperdalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja khususnya konteks ragam budaya yang tersebar di berbagai daerah di Tana Toraja dan Toraja Utara.

2. Bagi Masyarakat Burasia

Tradisi *ma'bulle bai* agar kembali merevitalisasi makna budaya agar tidak terjadi pergeseran yang dapat berdampak negatif bagi masyarakat dimana hal ini merupakan tugas penting untuk tokoh adat untuk berperan. Dan juga untuk generasi muda agar tidak mengenal gengsi dalam melakukan budaya Toraja karena mereka adalah penerus. Dan juga pemuka agama agar bekerja sama dengan tokoh adat dalam mengembalikan nilai awal dari tradisi *ma'bulle bai* melalui kegiatan dalam masyarakat.

3. Peneliti Selanjutnya

Analisis dampak pergeseran makna terhadap dinamika sosial masyarakat, hubungan antar keluarga, dan nilai-nilai sosial lainnya.

